BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, perusahaan menghadapi tantangan dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif di pasar global. Maka hal ini, setiap perusahaan dituntut untuk mampu bersaing, tidak hanya dari segi kualitas dan kuantitas produk, tetapi juga dalam hal pengelolaan keuangan yang efektif. Pengelolaan keuangan yang efektif mengharuskan setiap kebijakan yang diambil dalam aspek keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan utama pendirian perusahaan adalah memperoleh laba, karena laba menjadi indikator utama keberlangsungan usaha. Laba sendiri merupakan penghasilan bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan. Untuk mencapai laba yang optimal, manajemen perlu mengelola seluruh sumber daya secara efisien. Oleh karena itu, manajemen menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pelaporan kondisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh mengenai situasi finansial perusahaan dan dapat menjadi cerminan kinerja perusahaan (Fahmi, 2020). Informasi tersebut penting untuk internal perusahan maupun eksternal yang telah menanamkan modal. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan. Mengingat pentingnya laporan keuangan dalam menjamin keberlangsungan perusahaan, praktik *earnings management* (manajemen laba) kerap dilakukan oleh manajemen. Praktik ini dilakukan dengan mengubah kebijakan atau strategi akuntansi guna memengaruhi hasil laporan keuangan yang akan dipublikasikan.

Earnings management merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memengaruhi informasi dalam laporan keuangan tertentu, baik untuk meningkatkan tampilan kinerja keuangan maupun untuk memenuhi harapan pihak eksternal (Joe & Ginting, 2022). Menurut Healy dan Wahlen

(Suyono *et al*., 2022), *earnings management* terjadi saat manajer mengambil keputusan tertentu dalam menyusun laporan keuangan atau memodifikasi transaksi dengan tujuan memengaruhi isi laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesan tertentu kepada yang berkempentingan guna memengaruhi informasi yang disajikan. Praktik *earnings management* dijelaskan dalam teori keagenan, di mana praktik ini muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Dalam pelaksanaanya, agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal, melainkan sering kali juga demi kepentingan pribadi. Hal ini menyebabkan banyak manajer melakukan manipulasi laporan keuangan secara signifikan demi keuntungan pribadi. *Earnings management* dapat menurunkan tingkat kredibilitas laporan keuangan, menyebabkan adanya bias dalam informasi yang disajikan, serta menghambat pemahaman para pengguna laporan. Selain itu, praktik ini memiliki peran penting dalam menetukan nilai laba perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi pertumbuhan maupun penurunan kinerja perusahaan (Antika & Nurhayati, 2024).

Fenomena yang berkaitan dengan praktik *earnings management* telah banyak terjadi dan umumnya disebabkan oleh kesalahan atau kurangnya ketelitian manajemen, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Fenomena ini memicu munculnya berbagai persoalan serta kerugian yang dirasakan oleh banyak pihak. Salah satu contoh kasus *earnings management* terjadi pada tahun 2019 diperusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer, yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA). Dugaan manipulasi laporan keuangan tahun 2017 dilakukan oleh dua mantan direksi, yakni Joko Mogoginta dan Budhi Istanto. Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh keduanya berupa dugaan penggelembungan atau pembesaran nilai pada beberapa pos laporan keuangan, seperti piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA senilai kurang lebih Rp4 triliun, penjualan sebesar Rp662 miliar. Serta sebesar Rp329 miliar pada pos laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi dan terdapat dugaan lainnya yang menyebutkan ada aliran dana sebesar Rp1,78 triliun melalui berbagai skema

dari grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen laba (Wareza, 2019).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dilakukannya *eanings management* adalah *tax planning*. Menurut Zain (2008) *tax planning* adalah strategi yang dilakukan oleh wajib pajak, baik individu maupun kelompok, dalam mengatur aktivitas usaha mereka guna menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan, termasuk pajak penghasilan maupun jenis pajak lainnya. Selama strategi ini dijalankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta tetap memperhatikan aspek komersial, maka indakan tersebut dianggap sah secara hukum. *Tax planning* juga merupakan salah satu metode yang dimanfaatkan oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajiban perpajakan secara legal. Pajak sendiri merupakan salah satu komponen biaya yang penting dan menjadi perhatian utama bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, tingkat *tax planning* diukur menggunakan indikator *Effective Tax Rate* (ETR). Berikut adalah fenomena terkait *tax planning* perusahaan FKS Food Sejahtera Tbk tahun 2015-2023.

Gambar 1.1
Nilai *Effective Tax Rate* PT AISA Tahun 2015-2023

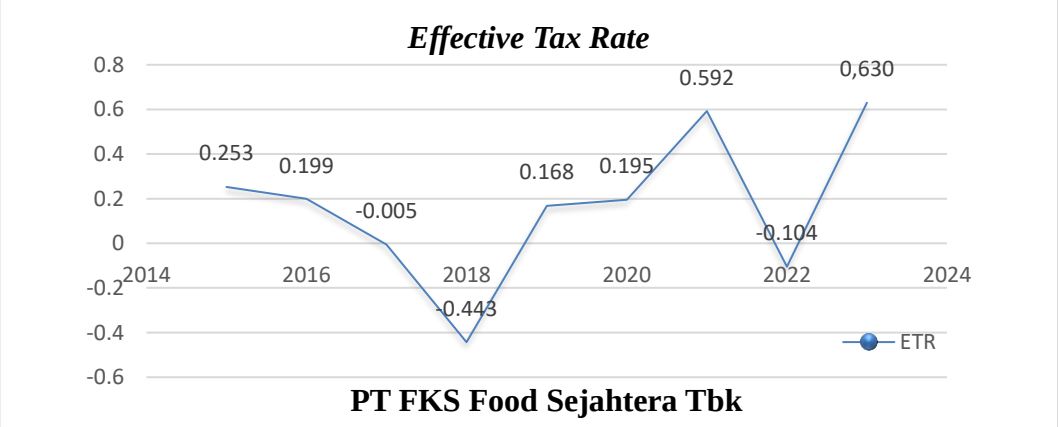

Sumber: *Annual Report* IDX

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi signifikan pada nilai ETR perusahaan FKS Food Sejahtera Tbk tahun 2015-2023. Nilai ETR mengalami penurunan dari tahun 2017-2018, namun mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2019-2021. Nilai ETR kembali menurun pada tahun 2022 dan mengalami peningkatan yang signifikan dari -0,104 menjadi 0,630 ditahun 2023.

Fluktuasi yang signifikan pada nilai ETR mencerminkan potensi adanya praktik *earning management*. Nilai ETR yang tidak konsisten dapat menjadi indikasi perusahaan dalam melakukan manipulasi untuk mengatur beban pajak.

Faktor kedua yang mempengaruhi dilakukannya praktik *earnings management* adalah *profitability*. *Profitability* adalah rasio finansial yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan sebuah entitas bisnis dalam memperoleh hasil keuntungan selama jangka waktu tertentu, dengan memaksimalkan penggunaan dari aset, modal, serta kegiatan penjualannya. Rasio ini memiliki peran dalam mencerminkan efektivitas kinerja pihak manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan secara menyeluruh. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk menggambarkan aspek *profitability* adalah *Return on Asset* (ROA). Ketika angka ROA mengalami peningkatan, hal itu menunjukkan bahwa laba bersih yang berhasil dikumpulkan oleh perusahaan pun cenderung mengalami kenaikan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah mencerminkan rendahnya laba bersih yang dihasilkan (Hery, 2017). Fenomena terkait *profitability* perusahaan FKS Food Sejahtera Tbk tahun 2015-2023.

Gambar 1.2
Nilai *Return on Asset* PT AISA Tahun 2015-2023

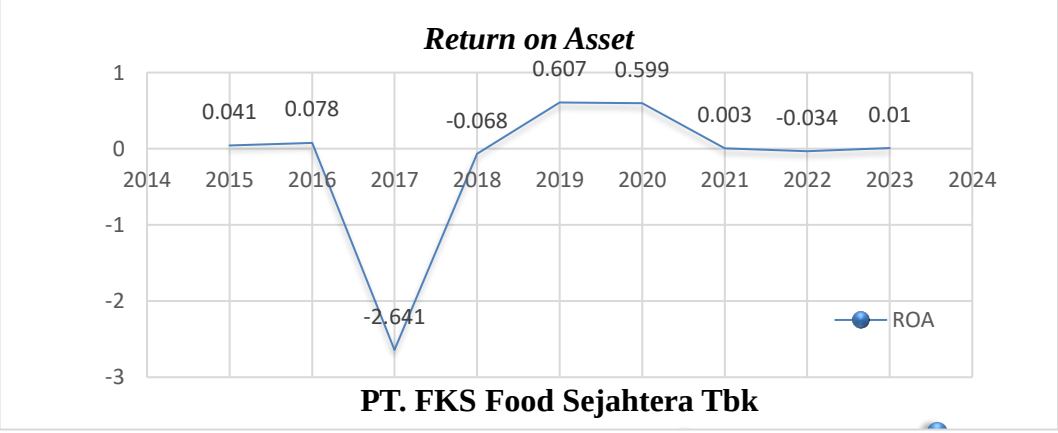

Sumber: *Annual Report* IDX

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa nilai ROA yang tidak stabil, terutama pada tahun 2017 sebesar -2,641, menandakan bahwa perusahaan AISA mengalami kerugian yang sangat besar yang merupakan akibat dari kasus *earnings*

management yang terjadi pada tahun tersebut. Setelah itu, nilai ROA meningkat secara signifikan pada tahun 2019-2020, namun kembali menurun drastis pada tahun 2021-2022. Fluktuasi yang signifikan pada nilai ROA mengindikasikan adanya praktik *earnings management*, terutama pada tahun-tahun dengan peningkatan ROA untuk memberikan persepsi positif terhadap investor.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *earnings management* adalah ukuran perusahaan. Menurut Rizki (2021) ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aktiva yang dimiliki. Semakin besar total aktiva, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil total aktiva, maka semakin kecil pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi praktik *earnings management* karena berkaitan dengan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan skala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi dari dari para pemangku kepentingan untuk memenuhi ekspektasi investor dibandingkan dengan prusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih kuat untuk melakukan *earnings management*. Ukuran perusahaan pada penelitian ini dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset, berikut fenomena terkait ukuran perusahaan FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) tahun 2015-2023.

Gambar 1.3
Nilai Ukuran Perusahan AISA Tahun 2015-2023

Sumber: *Annual Report* IDX

Berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma dari total aset relatif stabil pada tahun 2017-2023, meskipun mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya akibat kerugian besar. Stabilitas ukuran perusahaan ditengah fluktuasi kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan lebih fokus pada pengelolan laporan keuangan dari pada ekspansi aset.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai pengaruh *tax planning, profitability,* dan ukuran perusahaan terhadap *earnings management*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamara *et al*. (2022) membuktikan bahwa *profitability* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *earnings management*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sarah *et al*. (2023) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *earnings management* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan *profitability*. Penelitian yang menguji tentang *tax planning* telah dilakukan oleh Rohman *et al*. (2022) menyimpulkan bahwa *earnings management* dipengaruhi oleh *tax planning*. Sementara ,penelitian yang di lakukan oleh Winata *et al*. (2024) menunjukkan hasil yang berbeda bawah *tax planning, profitability,* dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *earnings management*, sedangkan secara simultan berpengaruh terhadap *earnings management*.

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer adalah karena sektor ini menjadi salah satu penggerak yang memberi kontribusi utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada triwulan II tahun 2024, sebesar 18,52% (Hidranto, 2024). Alasan selanjutnya adalah tidak jarang adanya kasus-kasus manajemen laba pada laporan keuangan yang disalah gunakan oleh pihak manajemen perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bunyamin *et al*. (2023) yang menyatakan bahwa *tax planning* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management.* Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan *Efective Tax Rate* (ETR), sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan rumus *Tax Retention Rate* (TRR).

Penambahan variabel bebas pada penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel *profitability* untuk menguji pengaruhnya terhadap *earnings management*. Selain itu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya pengujian secara simultan pengaruh *tax planning, profitability* dan ukuran perusahaan terhadap *earnings management* dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian terdahulu, dan fenomena yang terjadi terkait *earnings management*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh *Tax Planning, Profitability,* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *tax planning, profitability*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
2. Bagaimana pengaruh *tax planning* terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
3. Bagaimana pengaruh *profitability* terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *tax planning*, *profitability*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh *tax planning* terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh *profitability* terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literasi akuntansi keuangan, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings management* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman akademisi bagaimana *tax planning*, *profitability*, dan ukuran perusahaan berperan dalam praktik *earnings management*. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi serta acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin

menguji faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi praktik *earnings management* pada industri yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, khususnya dalam melakukan tindakan praktik *earnings management* oleh manajer.